

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peninggalan budaya yang memiliki peran besar bagi peradaban maupun sejarah salah satunya ialah pada manuskrip. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya teks yang mengandung ide dan kreativitas dalam kearifan kuno (Attas, 1990, hal. 100). Keilmuan baru yang kita dapatkan sejatinya lahir dari keilmuan yang sudah ada dalam manuskrip sejak dahulu. Hal ini memiliki korelasi dengan konteks dan sejarah pada masa sekarang karena dalam sebuah manuskrip berisi berbagai macam pemikiran yang banyak berkaitan dengan disiplin ilmu pada masa sekarang.

Naskah merupakan bagian dari bentuk khazanah budaya, yang di dalamnya mengandung teks tertulis mengenai beragam informasi, pemikiran, pengetahuan, sejarah, adat istiadat, serta perilaku masyarakat masa lalu (Fathurahman, 2022, hal. 20). Naskah kuno atau bisa disebut sebagai manuskrip adalah dokumen hasil penulisan secara tradisional (tulis tangan), pada naskah yang isi teksnya mengandung makna di dalamnya (Gaur, 2011, hal. 10). Jika dilihat menggunakan konteks filologi Nusantara, kata “naskah” dan “manuskrip” mengandung arti yang sama, yaitu teks yang ditulis tangan, baik beralaskan kertas, batang daluwang, daun lontar, bambu, dan lain sebagainya (Fathurrahman, 2015, hal. 20). Pengkajian pada manuskrip mushaf Al-Qur’an sering kali terabaikan karena menganggap bahwa karya-karya mushaf Al-Qur’an adalah suatu ketetapan yang tidak akan mengalami perubahan. Biasanya, asumsi ini berlandaskan pemahaman dengan menggunakan kaca mata yang sempit dalam memandang naskah-naskah kuno.

Kemudian penulis tidak dapat menafikan bahwa isi Al-Qur’an sejatinya tidak ada perubahan yang lebih lanjut, karena diturunkannya Al-Qur’an menjadi akhir dan penyempurna kitab sebelumnya. Akan tetapi, adanya berbagai macam disiplin ilmu Al-Qur’an tersebut yang membuka peluang untuk penelitian yang dinamis (Mustopa, 2015a, hal. 10). Sejarah peradaban ilmu pengetahuan mencatat bahwa kajian manuskrip sangat berkontribusi untuk pengembangan keilmuan sampai saat

ini. Penelitian tentang keilmuan membutuhkan sumber-sumber yang otoritatif dan tidak sedikit sumber tersebut berasal dari manuskrip. Data-data yang terdapat di dalam sebuah manuskrip memberikan informasi primer dalam penelitian humaniora, seperti antropologi, sosiologi, sejarah dan studi Islam (Fathurrahman, 2015, hal. 30).

Kategori manuskrip Islam sangat mendominasi jumlah manuskrip yang berada di Indonesia. Hal ini menjadi bukti bahwa tradisi tulis-menulis di Nusantara sudah dilakukan sejak Islam masuk ke Nusantara (Fathurrahman, 2015, hal. 10). Disamping mendominasinya manuskrip Islam, dan naskah-naskah agama, hal ini memberikan dampak yang penting dalam perkembangan tradisi keagamaan umat Islam pada era sekarang. Dan juga banyaknya jumlah manuskrip Al-Qur'an yang ada di Indonesia menjadikan kita kaya akan informasi tentang tradisi dan sejarah Islam di Indonesia. Hal ini karena Al-Qur'an sangat berkaitan dengan tradisi-tradisi masyarakat muslim. Menurut Ali Akbar, sebuah manuskrip Al-Qur'an bukan hanya sebagai kertas yang bertuliskan ayat Al-Qur'an saja, tetapi manuskrip Al-Qur'an merupakan suatu peninggalan berharga yang memuat suatu cerita dan memperlihatkan adanya komunikasi dan aktualisasi Al-Qur'an dengan masyarakat dalam jangka waktu tertentu (Akbar, 2011, hal. 57).

Penelitian terhadap manuskrip Al-Qur'an juga tidak hanya berhenti pada penjelasan terkait otentisitas Al-Qur'an saja. Tetapi, menekankan juga pada unsur-unsur yang terdapat di dalam Al-Qur'an seperti variasi *rasm*, *qiraat*, iluminasi, *qiraat* kaligrafi, dsb. Para peneliti yang mengawali kajian terhadap beberapa unsur yang ada pada manuskrip Al-Qur'an diantaranya adalah *Tayyar Altikullac*, *Francois Deroche*, *David James*, *Annabel T Gallop*, *Alba Fadeli*, *Yasin Dutton*, *Islah Gusmina*, dan *Ali Akbar*. Adapun salah satu penelitian yang memfokuskan kajian terhadap isi yang terkandung dalam manuskrip Al-Qur'an yaitu *Yasin Dutton*.

*Yasin Dutton* merupakan Profesor Emeritus di University of Cape Town di bidang Bahasa dan Sastra Arab. *Yasin Dutton* pun pernah menjadi pengajar di University of Oxford. Pada penelitiannya yang berjudul "*An Early Mushaf according to the reading of Ibn 'Amir*" mengidentifikasi penggunaan *qiraat* pada

manuskrip Al-Qur'an abad 1 (Arabe 328a) yang berada di *Bibliothèque Nationale*, Paris. Menurut Dutton struktur bacaan pada manuskrip Al-Qur'an tersebut memiliki kesamaan dengan *qiraat* Ibn 'Amir (Dutton, 2001, hal. 86). Dan dalam penelitian lainnya yang berjudul "*Red Dots, Green Dots, Yellow Dots, Blue: Some Reflections on The Vocalisation of Early Qur'anic Manuscripts*" yaitu mengkaji beberapa unsur yang ada di dalam Al-Qur'an pada manuskrip abad ke-3 dan ke-4 H yang berada di Bodleian Library (Oxford). Hasil penelitian Dutton yaitu mendeskripsikan beberapa variasi *qiraat shadh* yang memiliki perbedaan pada warna seperti, merah, kuning, hijau, dan biru sebagai penanda variasi *Qiraat* (Dutton, 1999, hal. 90). Pentingnya kajian terhadap manuskrip tidak menjadikannya banyak diminati oleh para peneliti di Indonesia. Kajian terhadap manuskrip lebih dikesampingkan di banding dengan kajian-kajian lainnya seperti, Sejarah, hukum, filsafat dsb, karena menganggap kajian manuskrip sebagai ilmu yang kurang menarik dan kuno. Hal ini juga disebabkan kajian manuskrip tidak secara langsung berkorelasi dengan problematika yang kontemporer melainkan berkaitan dengan informasi masa lalu.

Bertambahnya daerah kekuasaan Islam, maka penyebaran Islam pun meluas hingga seluruh penjuru dunia tidak terkecuali Nusantara. Dalam konteks penyebaran Islam di Nusantara tidak dapat dipisahkan keberadaannya dengan mushaf Al-Qur'an kuno. Penyalinan mushaf kuno awal mula dilakukan dengan *spirit* untuk membumikan Al-Qur'an. Karena ketika itu teknologi belum ada yang dapat digunakan untuk menggandakan naskah dengan jumlah yang banyak, sehingga hal tersebut dilakukan dan ditulis secara manual menggunakan tangan (Lenni Lestari, 2016, hal. 12). Awal mula mushaf Nusantara kuno ditulis pada abad ke-17 M hingga akhir abad ke-19 M (Ahabab, 2019, hal. 15). Namun, beberapa ahli memperkirakan penyalinan mushaf kuno Nusantara sudah dilakukan pada masa awal masuknya Islam di Indonesia (Mustopa, 2015a, hal. 10).

Sejarah mencatat penyalinan mushaf Al-Qur'an di Indonesia periode awal yaitu pada tahun 1585 M, penyalinan ini dilakukan oleh seorang ulama yang bernama Afif Al-Din 'Abd al-Baqr bin 'Abdullah al-'Adami, kemudian dilanjutkan oleh beberapa ulama, kiyai, tokoh, dan lainnya yang berlangsung hingga akhir abad

ke-19 M sampai pertengahan abad ke-20 M (Hakamah, 2022, hal. 20). Berlangsungnya pengajaran Al-Qur'an di Nusantara mendapati perkembangan yang baik, karena hal tersebutlah kemudian bermunculan naskah-naskah yang ditulis para ulama mengenai Al-Qur'an di berbagai wilayah Nusantara (Asep Abdul Muhyi, 2023, hal. 20). Penulisan manuskrip mushaf di Nusantara sudah ada sejak akhir abad ke-13. Ketika itu Kerajaan Pasai (Aceh) menjadi cikal bakal pemeluk Islam pertama melalui pengislaman sang Raja. Pada saat itu terus dilakukan penggandaan Al-Qur'an secara manual sampai akhir abad ke-19 (Ahbab, 2019, hal. 7). Melihat perkembangan penyalinan Al-Qur'an dari masa ke masa, maka dapat terlihat dengan jelas perkembangan penulisan mushaf, hal ini dimulai dengan tulisan tangan yang terus berlangsung hingga abad ke-20 M. selanjutnya, pada abad ke-20 merupakan awal mula penulisan mushaf Al-Qur'an menggunakan mesin cetak, dan dilanjut dengan adanya mushaf Al-Qur'an dalam bentuk digital (Hakamah, 2022, hal. 13).

Penyalinan Al-Qur'an secara manual (tradisional) dapat dikerjakan oleh berbagai kalangan masyarakat Islam seperti, paraprofessional, ulama, bahkan para santri. Kemudian penyalinan Al-Qur'an dilakukan di berbagai kota penting masyarakat Islam kala itu, seperti Nanggroe Aceh Darussalam, Padang, Palembang, Banten, Cirebon, Yogyakarta dan lain-lain (Ahbab, 2019, hal. 8). Adapun manuskrip mushaf Al-Qur'an kuno saat ini tersimpan di berbagai tempat yang berbeda seperti sebagian berada di berbagai perpustakaan, sebagian lainnya berada di dalam museum dan pesantren, ada pula yang dirawat oleh pewaris mushaf (ahli waris), dan kolektor dengan kuantitas yang tidak sedikit (Lenni Lestari, 2016, hal. 6).

Merujuk pada pengkajian yang dilaksanakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an pada tahun 2011 sampai 2014 terdapat 442 naskah mushaf yang ada di berbagai daerah Nusantara (Prayitno, 2017, hal. 11). Masih banyak naskah mushaf yang belum ditemukan berdasarkan jumlah data tersebut. Berdasarkan pengamatan pada penelitian lapangan, penelusuran katalog, dan informasi lainnya, jumlah mushaf Nusantara abad ke-17 sampai abad ke-19 berjumlah 1075 manuskrip dan 26 cetakan litografi yang tersebar di berbagai Nusantara, data ini diungkapkan pada

tahun 2016. Di Indonesia terdapat 663 mushaf dan 412 mushaf terdapat di luar Indonesia (Akbar, 2020, hal. 15).

Banyaknya peninggalan manuskrip mushaf kuno yang telah ditemukan di Indonesia, penulis mendapatkan salah satu manuskrip Al-Qur'an yang dapat menjadi objek kajian untuk diteliti lebih lanjut. Manuskrip Al-Qur'an yang akan penulis teliti berada di Buahbatu Kabupaten Bandung. Pemilik manuskrip mushaf ini lahir di Bandung pada tahun 1968 dan wafat pada November tahun 2021. Beliau adalah Alm kang Toni Setiadi sebagai pemilik pertama manuskrip mushaf, kemudian diwariskan kepada adiknya yang lahir pada tahun 1974 yaitu Andri Abdurrochman, hingga saat ini (wawancara, 23/04/2024).

Berdasarkan wawancara dengan ahli waris, yaitu kang Andri Abdurrochman, mengatakan bahwa kakaknya senang melakukan perjalanan (*rihlah*) untuk *tadabbur* ke berbagai tempat. Menurut narasumber, manuskrip mushaf ini diberikan oleh seseorang yang tidak dikenal kepada kakaknya yaitu Toni Setiadi ketika beliau sedang melakukan perjalanan untuk *tadabbur* di sekitar daerah Ciamis. Berdasarkan wawancara dengan narasumber, kemungkinan manuskrip ini merupakan hadiah yang diberikan oleh kerajaan Usmani kepada kesultanan. Diperkirakan mushaf Al-Qur'an ini sama dengan mushaf yang dimiliki oleh keraton kasepuhan Cirebon kemudian manuskrip ini diperkirakan ditulis pada abad ke-19. Manuskrip mushaf kini kondisinya mulai rapuh. Keadaan *Cover* mushaf masih bagus akan tetapi, jilid pada mushaf sudah mulai rusak. Keadaan setiap halaman naskah sudah mulai rusak sehingga ada beberapa yang tidak terbaca. (wawancara, 23/04/2024).

Dalam mengkaji manuskrip mushaf ini penulis melakukan kajian terhadap kodikologi dan tekstologi melalui studi Ulumul Qur'an seperti *rasm*, *qiraat*, *dabt*, dll. Penelitian ini bukanlah sebuah penelitian yang baru dalam kajian kodikologi dan tekstologi. Seperti yang sudah dilakukan oleh Jajang A. Rohmana telah meneliti beberapa manuskrip mushaf yang ada di Indonesia (J. A. Rohmana, 2018, hal. 10). Namun, belum ada yang melakukan penelitian terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Toni Setiadi.

Manuskrip mushaf jika diteliti lebih lanjut, di dalamnya menyimpan banyak sejarah perkembangan ulumul Qur'an khususnya di Nusantara seperti, ilmu *rasm*, ilmu tajwid, *dabt*, *khat*, *waqaf* dan *ibtida*, dan juga keragaman bacaan *qira'at*. Dengan menggunakan pendekatan khususnya pada aspek kodikologi dan tekstologi dalam meneliti sebuah manuskrip mushaf, maka sebagai muslim dapat mengetahui bagaimana dinamika muslim terdahulu ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an, bagaimana muslim terdahulu membumikan Al-Qur'an melalui penulisan Al-Qur'an, dan mengetahui bagaimana sejarah perkembangan Islam di Indonesia pada zaman dulu melalui sebuah manuskrip mushaf. Kajian terhadap naskah manuskrip mushaf koleksi Toni Setiadi ini dianggap sangat penting dilakukan karena *pertama*, naskah manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Toni Setiadi ini dianggap layak untuk diteliti berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Dr. Mahrus Elmawa mengenai kriteria naskah yang layak diteliti yaitu teksnya masih lengkap, tulisannya dapat dibaca, naskah dalam keadaan baik, dan umurnya sudah tua (Elmawa, 2023, hal. 10). *Kedua*, penelitian terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Toni Setiadi merupakan salah satu upaya memperkaya kajian berkenaan dengan manuskrip mushaf Al-Qur'an. Dan *ketiga*, kajian terhadap manuskrip mushaf koleksi Toni Setiadi ini dianggap penting untuk mengetahui sisi historis dari perkembangan, tipologi naskah, dan teks Al-Qur'an itu sendiri, serta mengetahui perkembangan penulisan dari masa ke masa khususnya perkembangan naskah Al-Qur'an yang terdapat di Indonesia. Adapun penulis memilih meneliti manuskrip mushaf koleksi kang Toni karena manuskrip koleksi kang Toni sangat mudah dijangkau penulis, sehingga mempermudah penulis untuk melakukan identifikasi kepada manuskrip mushaf Al-Qur'an. Berdasarkan pada latar belakang dan alasan tersebut di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang naskah **“Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Toni Setiadi Dari Buahbatu Kabupaten Bandung.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk kepada latar belakang masalah, rumusan masalah yang penulis akan bahas adalah:

1. Bagaimana asal-usul manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Toni Setiadi dari Buahbatu Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Toni Setiadi dari Buahbatu Kabupaten Bandung jika ditinjau melalui aspek kodikologi?
3. Bagaimana manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Toni Setiadi dari Buahbatu Kabupaten Bandung jika ditinjau melalui aspek tekstologi?
4. Bagaimana kontribusi manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Toni Setiadi terhadap kajian mushaf di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Menelusuri serta mengetahui bagaimana asal-usul manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Toni Setiadi dari Buahbatu Kabupaten Bandung.
2. Menjelaskan serta mengetahui bagaimana manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Toni Setiadi dari Buahbatu Kabupaten Bandung jika dianalisis melalui aspek kodikologi.
3. Menjelaskan serta mengetahui bagaimana manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Toni Setiadi dari Buahbatu Kabupaten Bandung jika dianalisis melalui aspek tekstologi.
4. Menjelaskan serta mengetahui bagaimana kontribusi manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Toni Setiadi terhadap kajian mushaf di Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian, diantaranya:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini berusaha mengembangkan penggunaan teori kodikologi dan tekstologi dari sudut pandang ulumul Qur'an kedalam naskah

manuskrip mushaf. Kajian ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya pengembangan teori tersebut untuk diterapkan pada naskah mushaf lainnya

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi peneliti

Melindungi aset kebudayaan Islam yang bersumber dari manuskrip-manuskrip mushaf seperti manuskrip MQKTS, memperbanyak koleksi manuskrip mushaf Al-Qur'an kuno khususnya di bidang ulumul Qur'an.

### b. Bagi masyarakat

penulis berharap pada penelitian ini dapat menambah partisipasi dalam masyarakat agar dapat terus melestarikan warisan budaya.

### c. Bagi peneliti yang akan datang

Penulis berharap selanjutnya dapat dilakukan penelitian yang komprehensif dan menjadi sumber rujukan.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan unsur penting yang harus digunakan sebelum melakukan penelitian yaitu sebagai acuan atau rujukan utama penelitian. Hal tersebut perlu diperhatikan untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya penggunaan objek penelitian yang sama. Tinjauan pustaka umumnya berisi telaah dan intisari dari sebuah penelitian. Berdasarkan tema yang dikaji, penulis akan menggunakan beberapa karya tulis sebagai rujukan awal yang berhubungan dengan penelitian penulis:

Skripsi berjudul “Telaah *Rasm Utsmani* dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Jamal Nasuhi” karya Elsa Mulazimah, tahun 2020. Dalam penelitian ini fokus pembahasannya yaitu meneliti karakteristik dan penggunaan *rasm utsmani* yang ada dalam manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Jamal Nasuhi. Hasil penelitian ini yaitu manuskrip mushaf koleksi Jamal Nasuhi berasal dari abad ke-19 hal tersebut dapat dilihat dari bahan kertas yang dipakai, disalin menggunakan hafalan yang mengakibatkan banyak jumlah *corrupt* dalam naskah. Dan penggunaan *rasm*

dalam manuskrip mushaf ini cenderung tidak konsisten karena adanya percampuran dua *rasm* dalam satu ayat (Mulazimah, 2020).

Skripsi berjudul “*Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Tua Kampung Bugis Suwung, Denpasar, Bali (Telaah Suntingan Surat Al-Mulk)*” karya Fajar Imam Nugroho, tahun 2020. Dalam penelitian ini fokus mengkaji manuskrip mushaf tua kampung Bugis Suwung, Denpasar Bali dari sisi penggunaan *rasm* pada surat Al-Mulk. Adapun hasil penelitian yang didapatkan penulis yaitu karakter dari manuskrip mushaf ini dalam penulisan *rasm* dan tanda baca lebih condong menyerupai mushaf standar bahriyah walaupun tidak semua aspek yang sama. Manuskrip mushaf ini disalin sesuai dengan mushaf bahriyah cetakan turki. Adapun kaidah penulisan yang digunakan yaitu memakai *rasm* campuran *rasm utsmani* dan *rasm Imla’I*, adanya penambahan tanda untuk mempermudah membaca Al-Qur’an berupa, tanda waqaf, dabt yang meliputi tanda tajwid dan harakat serta tanda juz dan hizb. Dan juga terdapat hadis-hadis tentang keutamaan membaca surat tertentu di dalam Al-Qur’an (Nugroho, 2020).

Skripsi berjudul “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Desa Tampir Kulon, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang” karya Muhammad Ghufron, tahun 2021. Penelitian ini fokus membahas sejarah manuskrip mushaf Al-Qur’an Desa Tampir Kulon, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang dan mengetahui karakteristik yang ada dalam mushaf Al-Qur’an. Penulis menggunakan kajian filologi untuk mengetahui karakteristik mushaf Al-Qur’an. Adapun hasil penelitian ini yaitu, Mbah Suratman mulai melakukan tirakatnya dengan menulis mushaf Al-Qur’an dengan jangka waktu 40 hari. Mushaf ini menggunakan kertas Eropa dengan Panjang 32 cm, lebar 21 cm, tinggi 6 cm, berjumlah 328 halaman dan setiap halaman memiliki 13 baris. Adapun tulisan dalam mushaf Al-Qur’an menggunakan tinta hitam dan tinta merah di setiap penulisan awal juz menggunakan gambar berupa simbol lingkaran. Dalam surat Al-Kahfi terdapat hiasan motif batik, setiap *juz* terdiri dari 11 sampai 13 lembar dengan menggunakan kaidah *rasm* campuran dan menggunakan khat *Naskhi* dengan qira’at Imam Hafsh dari ‘Ashim (Ghufron, 2021).

Skripsi berjudul “Karakteristik *Rasm* dan *Qira’at* dalam Manuskrip Mushaf *Kitab Al-Qur’an* Koleksi Museum Negeri Sonobudoyo” karya Alvyta Nur Handary, tahun 2021. Pada penelitian ini penulis berfokus untuk meneliti karakteristik *rasm* dan *qira’at* pada manuskrip mushaf *Kitab Al-Qur’an* Koleksi Museum Negeri Sonobudoyo. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu manuskrip ini disalin sekitar tahun 1885-1895 hal itu karena kertas yang digunakan bercap-air yang diproduksi pada tahun 1884. Tidak ada informasi untuk penulis naskah, pembahasan mengenai aspek *rasm* dan *qira’at* yang digunakan manuskrip ini cenderung menggunakan tujuh kaidah *rasm utsmani* dan *qiraat* imam ‘Ashim. Namun, ada beberapa juga yang menggunakan *qira’at* imam lain. Dan faktor terjadinya perbedaan bacaan *qira’at* karena hal itu sudah menjadi pilihan masyarakat atau penulis mengikuti mushaf yang ditulis dengan pola penulisan dan bacaan pada saat itu, belum memunculkan perdebatan yang signifikan tentang penggunaan *rasm dan qira’at* yang berbeda, dan kemungkinan adanya kesamaan ajaran dari satu guru atau ulama (Handary, 2022).

Skripsi berjudul “Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Syekh Mustofa Lasem (Kajian Filologi)” karya Maria Ulfah, tahun 2023. Skripsi ini fokus membahas karakteristik dan penggunaan *rasm* dalam manuskrip milik Syekh Mustofa. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu manuskrip ini ditulis oleh Abdu Ahmad, penggunaan *rasm* pada manuskrip ini mengikuti kaidah *rasm utsmani* dengan mengecualikan aspek *hadzf al huruf* dan *ma fih qira’atan wa kutib ‘ala ihdahuma*. Terdapat beberapa penambahan tanda pada seperti: adanya *dabt*, *hizb*, dan tanda juz. Kemudian manuskrip mushaf ini dilengkapi tanda tajwid, waqaf, *nun washal*, dan simbol-simbol lainnya (Ulfah, 2023).

Skripsi berjudul “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Kode 187 Kabupaten Lingga (Analisis Filologi)” karya Taufiq Hidayat, tahun 2023. Skripsi ini fokus membahas mengenai Sejarah dan karakteristik yang ada pada manuskrip mushaf Al-Qur’an kode 187 Kabupaten Lingga. Hasil penelitian skripsi ini yaitu menunjukkan penyalinan manuskrip mushaf 187 ini pada abad ke-18. Ketika masa Sultan Mahmud Syah III. Saat ini manuskrip mushaf disimpan oleh museum Lingga Cahaya yang didapatkan dari hibah (hadiah). Adapun Sejarah mendalam mengenai

manuskrip mushaf ini terputus atau tidak diketahui secara mendalam karena ahli waris manuskrip ini sudah meninggal. Naskah ini ditulis menggunakan tinta hitam dan merah, menggunakan kertas berbahan Eropa dengan *watermark* “*Condorcias Res Parvae Crescunt*” bergambarkan singa bermahkota dengan *countermark* “VDL”. Manuskrip mushaf ini memiliki ciri khas pada iluminasi berbentuk kaluk pakis, dengan karakteristik menggunakan *rasm* campuran antara *rasm utsmani* dan *rasm Imla’I*. terdapat tanda waqaf lazim dan *scholia* yaitu awal juz berada di halaman kanan dan setengah juz bertuliskan *nifsu*. Manuskrip mushaf ini terdapat *corrupt* berupa kesalahan dalam penulisan harakat dan penghitungan jumlah ayat (Hidayat, 2023).

Skripsi berjudul “Identifikasi Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Dusun Bejen Bantul Yogyakarta (Kajian Filologi)” karya Muhammad Ilham Mursyid, tahun 2023. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi manuskrip mushaf Al-Qur’an Dusun Bajen Bantul Yogyakarta dengan mengungkapkan karakteristik yang ada pada manuskrip mushaf. Hasil penelitian pada skripsi ini yaitu dilihat dari *watermark* kertas yang digunakan pada mushaf ini yaitu berasal dari Eropa dan *countermark* bertuliskan “VDL”. Diperkirakan penulisan ini dilakukan pada abad ke-18 sampai awal abad ke-19 kemudian, manuskrip mushaf ini ditulis menggunakan *rasm utsmani* dan *rasm imla’I* hal ini menunjukkan ketidak konsistenan dalam penggunaan *rasm*. Tanda baca yang ada pada manuskrip mushaf ini pun, tidak lengkap seperti mushaf pada umumnya, tidak menggunakan tanda baca Panjang, dan tanda untuk ayat *assajdah*. Ada sedikit perbedaan yang ada pada manuskrip mushaf ini dengan mushaf pada umumnya yaitu, penulisan surat Al-Fatihah ditempatkan pada awal dan akhir manuskrip mushaf, dan pembukuannya yang menjadi dua bagian layaknya mushaf Al-Qur’an yang digunakan penghafal. Menurut penulis manuskrip mushaf ini memiliki kemiripan penulisan dengan mushaf milik KH. Sholeh di Drajat Lamongan ( Muhammad I. Mursyid, 2023).

Artikel jurnal berjudul “*Rotterdam MS 96 D 16: The Oldest Known Surviving Qur’an from the Malay World*”. Karya Peter G. Riddell pada jurnal *Indonesian and Malay World* vol. 30, No. 86, tahun 2002. Artikel ini membahas mengenai Manuskrip Al-Qur’an tertua di dunia Melayu dengan tujuan untuk menumbuhkan

kesadaran pada masyarakat Asia Tenggara untuk memberikan perhatian pada naskah-naskah Islam yang berada di daerah semenanjung melayu. Menurut Peter G. Riddell manuskrip Islam merupakan warisan intelektual dan artistik terbesar umat manusia. Beberapa Al-Qur'an yang ada hanya berisi tulisan dan sedikit iluminasi, akan tetapi ada pula yang memberikan seni kaligrafi dan iluminasi. Diantara mnuskrip Al-Qur'an yang berada di negara non-Muslim Barat yaitu pada karya Voorhoeve yang berjudul "koleksi lengkap manuskrip Arab di Belanda" salah satu dari koleksi ini bernama "*Rotterdam MS 96 D 16*" manuskrip ini dibawa dari johor pada tahun 1606 ber kolofon Jawa. Hal ini menjadikan manuskrip tersebut paling awal yang ada di melayu (Riddell, 2002).

Artikel jurnal berjudul "*The Art the Qur'an in Banten: Calligraphy and illumination*" karya Annabel Teh Gallop dan Ali Akbar. Pada jurnal *Archipel* vol.72, tahun 2000. Artikel ini membahas tentang kaligrafi dan iluminasi pada mushaf Al-Qur'an yang ada di Banten. Artikel ini membahas 13 manuskrip Al-Qur'an yang ada di Banten. Setelah melakukan penelitian Sebagian besar berasal dari abad ke-18 dan beberapa pemilik manuskrip silsilahnya tersambung sampai ke Kerajaan. Ciri khas dari manuskrip Baten ini yaitu terletak pada kualitas kaligrafi teks Arab dengan konsistensi yang tinggi. Dalam hal ini bisa didapati sebuah julukan untuk kaligrafi pada manuskrip Banten ini yaitu "Banten Naskhi". Adapun beberapa ragam pada "Naskhi Banten" ini yang dapat dilihat perbedaan dan dipengaruhi oleh naskhi Indo-Persia dengan ciri yang paling menonjol yaitu pada ekor *waw* dan *ro'* cenderung mengarah sedikit ke atas sementara yang lainnya lebih mengarah dimiringkan ke bawah pada akhir huruf *waw*, *ro'*, dan *mim*. Kemudian, dalam korpus manuskrip Banten ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu: Al-Qur'an yang berukuran sangat besar ditandai dengan *mise-en-page*, tanpa bingkai, diproduksi oleh Lembaga dan Al-Qur'an yang berukuran kecil yang secara umum tidak beda dengan norma Nusantara. Dalam hal ini juga iluminasi pada manuskrip Banten sangat berbeda dengan yang lainnya, menggunakan teknik yang mengesankan, dan Banten merupakan sebuah daerah yang lebih mengutamakan kaligrafi dibandingkan iluminasi (Teh Gallop & Akbar, 2006).

Artikel Jurnal berjudul “Menggali Khazanah Kaligrafi Nusantara: Telaah Ragam Gaya Tulisan dalam Mushaf Kuno” karya Ali Akbar. Pada jurnal Lektur Keagamaan vol. 2, No. 1, tahun 2004. Artikel fokus membahas dan mengeksplorasi ragam gaya kaligrafi dalam tulisan pada mushaf kuno di Nusantara. Hasil penelitian terhadap gaya kaligrafi pada tulisan mushaf kuno yaitu *pertama*, Sebagian besar ragam kaligrafi yang banyak digunakan oleh penyalin mushaf kuno Nusantara, yaitu *Naskhi*, *Sulusi*, dan *Farisi* dengan gaya yang sederhana dan Sebagian melakukan pengayaan bentuk huruf tertentu. *Kedua*, penulisan yang dipilin-pilin pada kepala surah dalam kata *ayat* dan *makkiyah* dengan *ta' marbutah* merupakan ciri khas Nusantara, namun dalam kesatuan karakter huruf yang khas pada gaya kaligrafi tidak ada di mushaf Nusantara atau oleh para penyalin tidak dikembangkan. *Ketiga*, kaligrafi pada kepala surah ditulis dengan gaya “kaligrafi floral” hal ini menjadi gaya tulisan yang khas, dan para penulis Timur Tengah tidak mengembangkan gaya kaligrafi tersebut. *Keempat*, banyaknya variasi formal pada kaligrafi Timur Tengah tidak mempengaruhi terhadap gaya kaligrafi mushaf Nusantara, karena para penulis mushaf nusantara berusaha mengembangkan gaya atau ciri khasnya sendiri (Akbar, 2004).

Artikel jurnal berjudul “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian *Rasm* dan Qira’at)” karya Qona’ah Dwi Hastuti, Moh.Abdul Kholiq Hasan. Pada jurnal Profetika, Jurnal Studi Islam tahun 2020. Artikel ini fokus meneliti penggunaan *rasm* dan qira’at yang ada pada manuskrip mushaf koleksi kiai Abdurrochim. Adapun hasil peneltian pada kajian ini yaitu manuskrip mushaf koleksi kiai Abdurrochim menggunakan kaidah *rasm utsmani*, walaupun ada beberapa kesalahan dalam penulisan namun tidak mempengaruhi tulisan pada mushaf. Kemudian manuskrip ini menggunakan qira’at Imam Ashim Riwayat Hafs, walaupun ada beberapa kata dalam lafal-lafal tertentu yang merujuk kepada qira’at Qalun Riwayat Nafi’(Hasan, 2020).

Artikel jurnal berjudul “Manuskrip mushaf Al-Qur’an Pondok Pesantren Jogokerso Gunungpring Magelang Kajian Kodikologi dan Qiro’at” karya Ajeng Pudyastuti Budi Wanodya. Pada jurnal Al-Itqan Jurnal Studi Al-Qur’an, tahun 2021. Artikel ini fokus mengkaji aspek kodikologi dan qiro’at pada manuskrip

mushaf Al-Qur'an Pondok Pesantren Jogokerso Gunungpring Magelang. Hasil dari penelitian ini mushaf Al-Qur'an diperkirakan berasal dari abad ke-19, manuskrip mushaf tersebut memuat teks Al-Qur'an mulai dari surah Al-Fatihah sampai An-Nas. Manuskrip ini menggunakan jenis kertas Eropa yang dibuktikan terlihatnya garis tebal dan tipis pada kertas jika diterawang dengan Cahaya. Manuskrip mushaf ini memiliki iluminasi dengan motif tumbuh-tumbuhan dan geometris pada bagian awal, tengah dan akhir selain itu iluminasi pada manuskrip mushaf ini ada pada awal surah dengan bentuk persegi Panjang, kemudian penandaan setiap juz berada pada sisi kanan halaman dengan berbagai ragam bentuk lingkaran. Selain itu terdapat berbagai macam simbol pada ayat, tand abaca, tajwid, dan ruku'. Penggunaan qiraat pada surah Al-Kahfi cenderung beragam pada lima puluh lima ayat (Wanodya, 2021).

Artikel jurnal berjudul "Karakteristik Mushaf Kuno Ibrahim Ghozali Ponorogo" karya Tri Febriandi Amrulloh, Muhammad Naufal Hakim. Pada jurnal Nun, tahun 2021. Artikel ini fokus membahas mengenai karakteristik dan penggunaan *rasm* pada manuskrip mushaf kuno Ibrahim Ghozali. Hasil dari penelitian ini yaitu mushaf kuno ini ditulis pada abad ke-19 M di Desa Polorejo, Ponorogo. Kemudian adanya ketidakkonsistenan penggunaan *rasm* hal ini dilihat dari penggunaan dua kaidah *rasm* sekaligus. Mushaf kuno ini menggunakan *qira'at* imam 'Ashim Riwayat *Hafs*. Berdasarkan karakteristik mushaf kuno penulisannya banyak dipengaruhi oleh tradisi penulisan mushaf di kalangan santri Jawa. Dan mushaf kuno ini ditulis berdasarkan hafalan karena terdapat *corrupt* berupa kesalahan atas penulisan serta harakat yang ada hampir pada setiap surat (Amrulloh & Hakim, 2021).

Artikel jurnal berjudul "Otografi Mushaf Al-Qur'an Nusantara Abad Ke-18 M: Kajian Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Batokan Kediri" karya Zaenal Hakamah. Pada jurnal Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith, tahun 2021. Artikel ini mengkaji tentang otografi mushaf Nusantara abad ke-18 M pada manuskrip mushaf Batokan Kediri. Hasil dari penelitian ini yaitu manuskrip Batokan Kediri ini merupakan warisan mbah Abdurrahman Batokan yang dianggap memiliki Sejarah mistis atas kemunculannya. Warga setempat meyakini manuskrip mushaf ini ada

kaitannya dengan sosok pangeran Diponegoro. Manuskrip mushaf ini memiliki beberapa keunikan diantaranya, tidak ada tanda waqaf dan juz kecuali hanya ada pada juz ketiga. Penelitian ini mengkaji otografi pada mushaf Nusantara abad ke-18 M, dan distingsi mushaf Al-Qur'an Batokan Kediri serta kaitannya dengan sosio-historis. Adapun penulisan mushaf ini pada abad ke-18 menunjukkan adanya wujud dari pengaruh kajian keislaman terhadap upaya kemerdekaan dan terbentuknya budaya setempat (Hakamah, 2022).

Artikel jurnal berjudul "Telaah Kodikologi dan Tekstologi pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Raden Soleh Lamongan" karya Syania Nur Anggraini, Muhammad Makmun. Pada jurnal Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith, tahun 2022. Penelitian ini fokus membahas manuskrip dari aspek kodikologi dan tekstologinya. Hasil penelitian pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Raden Saleh Lamongan yaitu memiliki iluminasi yang cukup menarik karena menggabungkan antara gaya Sumatra-Maluku dengan sulur-sulur Majapahit-Demak. Namun di dalamnya juga tidak meninggalkan unsur Jawa. Adapun kertas yang digunakan oleh mushaf Raden Saleh Lamongan ini menggunakan kertas Eropa dengan *watermark* berjenis *lions* dengan tulisan *God zy Met Ons*, dan *countermark* bertuliskan VDL dengan tinta berwarna hitam dan merah, menggunakan *khat naskhi*. Adapun dari segi tekstologi ditemukan beberapa scholia, seperti kesalahan lafal tambahan, keterangan surat, petunjuk awal juz, dan kata alihan. Manuskrip mushag ini diliputi beberapa qira'at dan didominasi dengan qira'at Imam Ashim Riwayat Hafs. Dan manuskrip mushaf ini memiliki beberapa keunikan diantaranya penulisan surah Al-Fatihah di pembuka dan penutup mushaf (Anggraini & Makmun, 2022).

Artikel jurnal berjudul "Karakteristik manuskrip Al-Qur'an dan Pemanfaatannya di Dusun Pallarangan Kabupaten Majene" karya Nurul Hikmah Amir dkk. Pada jurnal Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits tahun 2023. Artikel ini berfokus untuk meneliti karakteristik manuskrip Al-Qur'an dan pemanfaatannya di Dusun Pallarangan kabupaten Majene. Hasil penelitian pada artikel ini yaitu mengungkap Sejarah manuskrip yang bersumber dari cerita turun temurun, kemudian manuskrip ini memiliki fungsi bagi kehidupan masyarakat setempat untuk melakukan tradisi pengobatan, manuskrip ini juga memiliki simbol-

simbol seperti, tanda *juz*, *hizb*, *waqaf*, dan *nisful qur'an*, tidak terdapat nomor pada setiap akhir ayat, menggunakan *qiraat* imam 'Ashim Riwayat Hafs, memiliki iluminasi di bagian awal dan akhir dan pada aspek penulisan *rasm*, ditemukan ada beberapa *lafadz* yang tidak sesuai dengan kaidah *rasm Utsmani* (Amir et al., 2023).

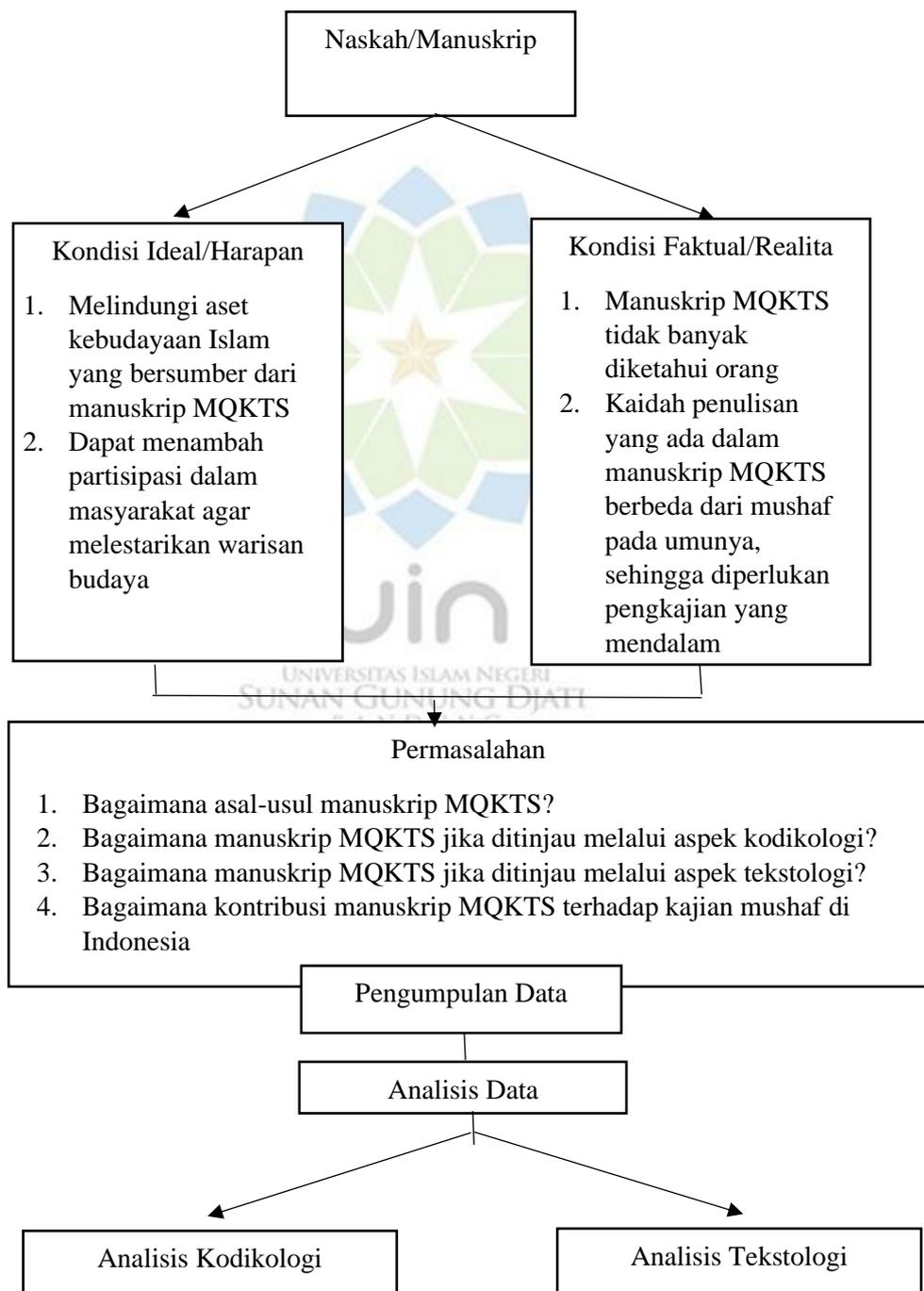
Artikel jurnal berjudul “Telaah *Rasm* Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kuno di Kalimantan Barat” karya Buhori, Abdul Hakim, Efan Chairul Abdi. Pada jurnal Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada karakteristik dan penggunaan *rasm* pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kuno di Kalimantan Barat dengan mengkomparasikan *rasm* yang terdapat dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI). Hasil dari penelitian ini adalah kedua manuskrip mushaf yang ada di Kalimantan Barat ini secara keseluruhan menggunakan *rasm Imla'I* namun, penggunaannya tidak diterapkan secara konsisten. Karena ada beberapa penulisan lafal tertentu yang menggunakan *rasm Utsmani* (Buhori et al., 2024).

Artikel jurnal berjudul “Karakteristik Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an KH. Abdul Hamid Chasbullah” karya Rif'atul Khanin Mahfudzoh dkk. Pada jurnal Studia Qur'anika Jurnal Studi Qur'an tahun 2024. Penelitian ini fokus membahas karakteristik rasm pada manuskrip mushaf Al-Qur'an KH. Abdul Hamid Chasbullah. Hasil penelitian pada artikel ini yaitu manuskrip mushaf Al-Qur'an KH. Abdul Hamid Chasbullah berukuran 32,3x21x7,5 (cm) dan masih tersimpan rapi dengan keadaan yang utuh walaupun terdapat beberapa halaman yang sudah hilang termakan rayap, dan tidak terdapat iluminasi pada naskah. Kemudian pada surah Al-Baqarah juz dua ayat dua berdasarkan yang penulis teliti bahwa manuskrip ini masih merujuk pada dasar-dasar kaidah rasm campuran yaitu *rasm Utsmani dan rasm Imla'I*, dan menggunakan *qira'at* riwayat Imam Hafs 'an Ashim (Aini et al., 2024).

Berdasarkan pada penelusuran sejumlah penelitian terdahulu maka dapat dikatakan bahwa di samping ada sisi persamaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh penulis, juga ada sisi perbedaannya. Adapun sisi persamaannya secara umum dapat dilihat dalam hal kajian yang digunakannya yaitu menggunakan alat bantu filologi berupa ilmu kodikologi dan tekstologi untuk

mengungkapkan karakteristik pada sebuah manuskrip mushaf Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek manuskrip mushaf Al-Qur'an yang akan ditelinya.

## F. Kerangka Berpikir



Dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek yang akan dikaji mengenai manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Toni Setiadi berupa karakteristik teks maupun naskah serta gambaran umum asal-usul naskah tersebut. Adapun penulis dalam melakukan penelitian manuskrip mushaf ini dengan menggunakan kajian pada aspek kodikologi dan tekstologi melalui studi ulumul Qur'an. Kodikologi merupakan kajian terhadap Sejarah naskah, Sejarah koleksi naskah, penyalinan dan penulisan naskah, tempat penyimpanan naskah, penyusunan katalog, penggunaan dan perdagangan naskah (Pudjiastuti, 2007, hal. 17). Kodikologi merupakan alat bantu ilmu filologi untuk mengetahui bentuk fisik manuskrip Al-Qur'an.

Tujuan ilmu kodikologi yaitu menganalisa manuskrip jenis *codex* untuk dapat mengetahui kapan manuskrip tersebut dibuat, setelah itu peneliti pun dapat mengetahui lebih dalam lagi terkait teknik pembuatan, dan jenis tinta yang digunakan, karena pada masa itu penggunaan warna tinta menjadi penanda sebuah budaya. Tentunya, dengan mengetahui hal yang telah disebutkan di atas lebih memudahkan peneliti dalam menyimpulkan kapan sebuah manuskrip tersebut dibuat (A. Y. Mursyid, 2021, hal. 8). Selain warna tinta, iluminasi pada manuskrip Al-Qur'an pun menjadi bagian dari ilmu kodikologi. Iluminasi bukan hanya sebagai hiasan tetapi juga merepresentasikan ciri khas suatu wilayah tempat naskah tersebut dibuat dan memiliki beberapa simbol yang bermakna. Karena iluminasi sangat berkaitan dengan keadaan atau tradisi suatu daerah.

Dalam hal ini pun iluminasi dapat menjadi acuan dalam menentukan masa sebuah naskah (Diringer, 1960, hal. 120). Adapun objek kajian pada penelitian ini yaitu berupa teks. Mengkaji sebuah teks di sini yaitu untuk mengetahui maksud pengarang terhadap keabsahan naskah sehingga dapat menyisihkan kesalahan yang ada dalam teks (Luthfi, 2016, hal. 6). Penelitian secara mendalam terhadap teks kuno dapat diawali dengan mengetahui bagaimana asal-usul dan sejarah teks tersebut ditemukan menggunakan pendekatan tekstologi. Pendekatan tekstologi bertujuan untuk mengetahui lebih dalam suatu teks dari berbagai macam segi

seperti bagaimana teks tersebut muncul, dan turun serta bagaimana dalam memahami tafsiran teks tersebut (Septiana & Rosyid, 2018, hal. 10).

Adapun prinsip-prinsip ilmu tekstologi yang menunjang dalam penelitian diantaranya yaitu:

1. Menentukan sejarah teks Al-Qur'an dengan menganalisa *Rasm, Qiraat, Waqf, Kaligrafi*.
2. Penyuntingan teks seperti perubahan *Rasm, Qiraat, Waqf, dll.* Dan kekeliruan tidak sadar oleh penyalin, merupakan hal utama sebelum melakukan penelitian.
3. Penggambaran teks dilakukan melalui edisi teks.
4. Penelitian terhadap teks dilakukan secara menyeluruh.
5. Penyertaan teks dan menuen lainnya yang berkaitan dengan sejarah teks yang diteliti.
6. Naskah yang diturunkan tidak dapat diganti dengan melakukan rekonstruksi teks (Baried et al., 2000, hal. 30).

Dalam penelitian ini, penulis tidak akan melakukan penyuntingan teks dan penyusunan edisi kritis, melainkan hanya sekedar menilai dan menentukan jenis *rasm, qira'at* dan kaligrafi yang ada pada manuskrip mushaf koleksi Toni Setiadi. Hematnya dalam penelitian kali ini yaitu, pendekatan kodikologi dilakukan untuk mengungkap asal-usul serta menjelaskan bentuk fisik dan isi dalam penyusunan naskahnya. Adapun Pendekatan tekstologi berfungsi untuk mengurai aspek-aspek yang terdapat pada naskah, aspek-aspek tersebut berupa pemakaian *rasm, waqaf, qira'at, dabt, syakhl, simbol-simbol, penamaan surat, dan scholia* dalam manuskrip MQKTS. Untuk meneliti karakteristik dalam teks, maka peneliti juga menggunakan teori dalam buku-buku Ulumul Qur'an. Berdasarkan teori yang telah penulis paparkan, penelitian mengenai Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Toni Setiadi dari Buahbatu Kabupaten Bandung relevan jika dikaji menggunakan teori-teori tersebut.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan data hasil penelitian menjadi sebuah narasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research (kepustakaan). Karena hasil atau data yang diperoleh pada penelitian ini sebagian besar bersumber dari kepustakaan yang tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu, Adapun penelitian yang dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh jawaban aspek historis manuskrip mushaf, seperti identitas penyalin dan pemilik manuskrip.

### **2. Jenis Penelitian**

Dalam mengkaji manuskrip mushaf Al-Qur'an ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berusaha mengungkapkan dan memformulasikan data di lapangan dalam bentuk narasi verbal (kata-kata) serta menggambarkan realitas secara ilmiah (Chozin, 1997, hal. 20).

### **3. Sumber Data**

Data primer dan sekunder adalah dua kategori sumber data yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian.

#### **a. Sumber Primer**

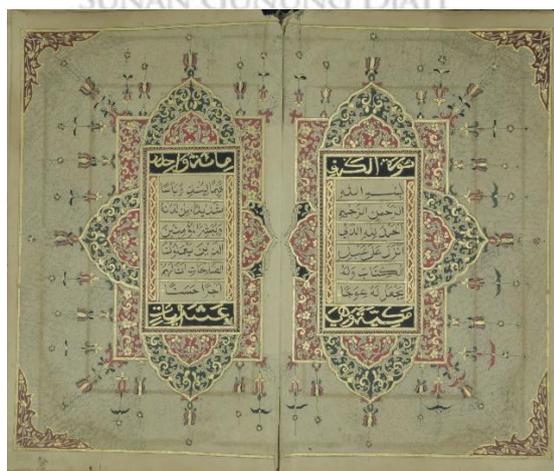
Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu Manuskrip Mushaf Al-Qur'an koleksi Toni Setiadi yang berada di Buahbatu Bandung.



**Gambar 1.1: Cover MQKTS**



**Gambar 1.2: surah Al-Fatihah dan awal Al-Baqarah**



**Gambar 1.3: Awal Surah Al-Kahfi**

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi artikel, buku, skripsi, tesis, disertasi, *website*, yang relevan dengan mushaf Al-Qur'an koleksi Toni Setiadi.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data umumnya menjelaskan bagaimana pengumpulan data yang dilakukan peneliti (UIN Sunan Gunung Djati, 2020, hal. 12). Adapun dalam melakukan penelitian, langkah-langkah yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian manuskrip mushaf Al-Qur'an ini yaitu dengan meninjau langsung ke lapangan kemudian menganalisis kondisi fisik naskah manuskrip, dan isi yang terkandung di dalam naskah yang ditinjau dari aspek sejarah penyalinan, simbol-simbol, tanda waqaf, *rasm*, *sykl*, dan lain-lain.

b) wawancara

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai ahli waris pemegang manuskrip ini yaitu adik kandung pemilik manuskrip mushaf. Narasumber tersebut adalah bapak Andri Abdurrochman. Kang Andri merupakan lulusan sarjana dalam bidang fisika dari Universitas Padjajaran tahun 1998, lalu mendapat gelar master Teknik dari Institut Teknologi Bandung tahun 2002, dan memperoleh gelar doctor dalam bidang fotonik dari Universite de Strasbourg, France tahun 2015 dan sekarang merupakan seorang dosen fisika di Universitas Padjajaran. Kang Andri saat ini berusia 50 tahun. Beliau tinggal di jalan Sanggar Kencana 22 RT 1 RW 2 kelurahan Jatisari Kecamatan Buahbatu. Kegiatan wawancara ini untuk mengetahui lebih dalam sejarah singkat manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Toni Setiadi.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan pendokumentasian berupa pengambilan gambar mushaf baik cover maupun naskahnya dan mengambil gambar pada saat berlangsungnya wawancara. Hal ini guna untuk membantu penelitian lebih lanjut dan guna untuk menghasilkan data yang valid.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian, penulis menganalisis data menggunakan analisis kualitatif. Yaitu dengan dilakukannya pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai melakukan pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan Ketika menganalisis data kualitatif yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, tahap pertama penulis akan menjelaskan keadaan fisik manuskrip, kemudian menjelaskan lebih rinci isi pada manuskrip mengenai penggunaan *scholia*, *dabt*, *rasm*, *waqaf*, *corrupt*, dalam manuskrip. Setelah mendeskripsikan manuskrip, penulis menganalisis perbedaan yang ada pada manuskrip untuk mengetahui perbedaan dalam penggunaan *rasm* dan *qiraat* pada mushaf standar Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengumpulan data dengan interpretasi, dan deskriptif-analisis. Tahap awal yaitu mendeskripsikan naskah, meliputi bentuk fisik naskah, *khat*, *rasm*, *scholia*, tanda *waqaf*, tanda baca, iluminasi, dan simbol-simbol yang terdapat pada manuskrip mushaf. Kemudian penulis menganalisis isi perbedaan penggunaan *rasm* pada manuskrip dengan membandingkan *rasm* pada Mushaf Standar Indonesia.

Kemudian Teknis analisis yang penulis gunakan yaitu merujuk pada tujuh tahapan Oman Fathurahman dengan mengesampingkan aspek membandingkan naskah, teks dan menerjemahkan naskah. yang meliputi:

1. Penulis memilih manuskrip MQKTS untuk diteliti lebih lanjut.
2. Mengumpulkan data penelitian pada manuskrip MQKTS.

3. Mendeskripsikan data penelitian berdasarkan hasil yang ditemukan pada manuskrip MQKTS.
4. Menganalisis isi, dengan Membandingkan *rasm* yang ada pada manuskrip MQKTS dengan *rasm* Mushaf Standar Indonesia.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan dengan tujuan agar memudahkan dalam memahami pokok-pokok pembahasan pada penelitian sehingga menghasilkan penulisan yang utuh dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka (Landasan teori), dalam bab ini dibahas pengertian mushaf, Sejarah penulisan mushaf, mushaf standar Indonesia, kajian kodikologi dan tekstologi, dan ragam kajian mushaf.

Bab III Pembahasan dan Hasil, bab ini membahas dan mengetahui karakteristik manuskrip MQKTS melalui tinjauan filologis dari segi kodikologi maupun tekstologi dan kontribusi manuskrip mushaf koleksi Toni Setiadi terhadap kajian mushaf di Indonesia.

Bab IV Penutup, bab ini terdiri dari Kesimpulan dan saran.